Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 7(2) 2026:1682-1693

Analysis Of Factors Affecting Dividend Policy In Consumer Goods Industry Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange During 2020–2024

Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2020-2024

Ari Patika Sinaga[1], Calvin Candra[2], Agus Tina[3], Mahyudin[4]
Universitas Prima Indonesia[1]
Universitas Prima Indonesia[2]
PUIPT Finance, Universitas Prima Indonesia[3]
Politeknik Unggul LP3M
aripatikasinaga@gmail.com[1], calvincandra73@gmail.com[2]

**Coresponding Author : aripatikasinaga@gmail.com*

ABSTRACT
This study aims to analyze the effect of profitability, firm size, insider ownership, and investment opportunity on dividend policy in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. This research used a quantitative approach with descriptive research type. The population consisted of 45 manufacturing companies in the consumer goods sector, while the sample was determined using purposive sampling technique and obtained 21 companies with 105 observation data. The data used were secondary data obtained from annual financial reports accessed through the Indonesia Stock Exchange website. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis with classical assumption tests, including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The results showed that profitability and firm size had a positive and significant effect on dividend policy, investment opportunity had a negative and significant effect on dividend policy, while insider ownership had no significant effect on dividend policy. Simultaneously, profitability, firm size, insider ownership, and investment opportunity significantly affected dividend policy. The coefficient of determination test indicated that the independent variables were able to explain dividend policy by 55%, while the remaining 45% was explained by other variables outside the research model.
Keywords: *profitability, firm size, insider ownership, investment opportunity, dividend policy*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan oleh pihak internal (insider ownership), dan peluang investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari 45 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 21 perusahaan dengan 105 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs web Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda disertai dengan pengujian asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, peluang investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan kepemilikan oleh pihak internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan oleh pihak internal, dan peluang investasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Uji koefisien determinasi

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan kebijakan dividen sebesar 55%, sementara 45% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.
Kata kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan oleh pihak internal, peluang investasi, kebijakan dividen

1. Pendahuluan

Perusahaan di BEI semakin bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan sangat pesat dalam setiap sektor menjadi sasaran utama para investor dalam menginvestasikan untuk mendapatkan deviden. Deviden menjadi faktor penting perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup yang berdampak pada masa depan perusahaan.oleh karena itu,kebijakan deviden adalah hal yang harus diperhatikan karena merupakan daya tarik bagi para ivestor dalam menanamkan modal,oleh karena perusahaan di tuntut untuk mengelola perusahaan sebaik mungkin untuk memaksimalkan keuntungan. Kebijakan dividen berkaitan langsung dengan besarnya rasio pembayaran dividen yang diterapkan perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi keuntungan tahunan perusahaan yang dialokasikan untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Perhitungannya dilakukan dengan membandingkan jumlah dividen per saham terhadap laba per saham yang diperoleh perusahaan (Astuti dkk, 2021).

Dalam menetapkan kebijakan dividen, perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi keputusan tersebut, salah satunya adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas usahanya. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi umumnya dianggap berhasil dalam mengelola operasional bisnisnya. Selain itu, keuntungan yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan internal untuk mendukung pengembangan proyek di masa mendatang serta dialokasikan sebagai dividen bagi para investor.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kebijakan dividen. ukuran perusahaan menggambarkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang umumnya diukur melalui total aset yang dimiliki. Besarnya aset dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga turut memengaruhi jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. namun, perusahaan dengan ukuran besar tidak selalu membagikan dividen dalam jumlah tinggi, karena sebagian perusahaan lebih memilih menahan laba untuk digunakan sebagai pendanaan proyek atau ekspansi usaha di masa mendatang.

Insider ownership juga berpengaruh penting dalam kebijakan pembagian dividen. Insider ownership memainkan berbagai peran yaitu (manajemen) dan sebagai pemilik saham(pemegang saham). Hal ini berperan penting untuk dijadikan mekanisme alat mediasi untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham.manajemen yang memiliki saham perusahaan cenderung lebih berhati hati dan fokus pada kepentingan perusahaan secara keseluruhan,karena kepemilikan saham juga terikat pada nilai perusahaan.

Kesempatan berinvestasi menjadi faktor yang tak kalah penting dalam mendukung kebijakan deviden karena menawarkan peluang untuk meningkatkan potensi keuntungan yang datang dari pembagian deviden selain itu di lain hal semakin banyak kesempatan berinvetasi untuk memberikan deviden dengan skala yang kecil agar dapat membiayai investasi. Dalam kebijakan pembagian dividen di indonesia,terdapat fenomena relevan yang terjadi pada perusahaan perusahaan menufaktur di Indonesia terkhusus disektor konsumsi. Hal ini ditunjukan adanya pembagian deviden dibeberapa tahun terakhir yang cenderung flutuatif.

Dalam kebijakan pembagian dividen di indonesia,terdapat fenomena relevan yang terjadi pada perusahaan perusahaan menufaktur di Indonesia terkhusus disektor

konsumsi. Hal ini ditunjukan adanya pembagian deviden dibeberapa tahun terakhir yang cenderung flutuatif.

Adapun Fenomena didasari pembagian deviden pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Fenomena

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Saham Yang Beredar	Laba Per Lembar Saham	Deviden
ICBP	2020	4.337.822	103.588.325	11.661.908.000	340	2.507310
	2021	6.081.778	118.066.628	11.661.908.000	426	2.507.310
	2022	4.080.398	115.305.536	11.661.908.000	284	2.507.310
	2023	8.110.260	119.267.076	11.661.908.000	605	2.192.439
	2024	2.723.612	126.040.905	11.661.908.000	202	2.332.382
INDF	2020	4.729.034	163.136.516	8.780.426.500	427	2.440.959
	2021	8.001.384	179.356.193	8.780.426.500	616	2.440.959
	2022	6.683.699	180.443.300	8.780.426.500	529	2.440.959
	2023	9.802.406	186.587.957	8.780.426.500	807	2.256.570
	2024	3.542.048	201.713.313	8.780.426.500	279	2.334.374
UNVR	2020	5.438.339	20.534.632	38.150.000.000	143	4.082.050
	2021	4.378.794	19.068.532	38.150.000.000	115	3.815.000
	2022	4.661.485	18.318.114	38.150.000.000	121	3.204.600
	2023	4.188.857	16.664.086	38.150.000.000	110	2.708.650
	2024	1.448.717	16.046.195	38.150.000.000	38	2.937.550
SIDO	2020	640.805	3.849.516	30.000.000.000	21,53	401.878
	2021	865.498	4.068.970	30.000.000.000	29,07	681.000
	2022	720.447	4.081.442	30.000.000.000	24,01	681.000
	2023	586.573	3.890.706	30.000.000.000	19,55	690.000
	2024	390.493	3.939.625	30.000.000.000	13,02	540.000
KLBF	2020	2.072.224	22.564.300	46.875.122.110	43,25	1.370.330
	2021	2.324.310	25.666.635	46.875.122.110	48,81	1.312.503
	2022	2.534.215	27.241.313	46.875.112.110	53,43	1.640.629
	2023	2.073.296	27.057.568	46.875.112.110	44,39	1.781.254
	2024	987.577	29.429.727	46.875.112.110	20,70	1.453.128

Sumber: *www.idx.co.id*(2020-2024)

Menurut tabel 1.1 dapat dilihat pada emiten ICBP tahun 2023 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 98% namun dalam deviden mengalami penurunan sebesar 12% . Hal ini seharusnya semakin besar laba bersih yang dihasilkan maka akan semakin besar pula deviden yang diterima.

Pada emiten INDF laba per saham mengalami penurunan tahun 2024 sebesar 528 rupiah berbanding terbalik dengan deviden yang mengalami kenaikan sebesar 3%. Seharusnya semakin kecil laba yang diterima maka semakin kecil juga deviden yang diterima.

Pada emiten UNVR total aset mengalami penurunan tahun 2024 sebesar 3% berbanding terbalik dengan deviden yang mengalami kenaikan sebesar 8%. Seharusnya semakin menurun aset perusahaan maka deviden yang akan dibagikan akan semakin menurun juga.

Pada emiten SIDO laba bersih mengalami penurunan tahun 2023 sebesar 18% berbanding terbalik dengan deviden yang mengalami kenaikan sebesar 1,32%. Seharusnya semakin menurun laba bersih maka semakin menurun juga deviden yang dibagikan.

Pada emiten KLBF laba per saham mengalami kenaikan sebesar 4% berbanding terbalik dengan deviden yang mengalami penurunan sebsar 4%. Seharusnya semakin tinggi laba per saham maka deviden yang dibagikan akan ikut naik.

peneliti terdahulu seperti Wahyuni dan Yulazri (2024) yang berjudul “analisis faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden” menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan sedangkan pada ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan,sementara pada penelitian Putri dan Andayani (2017) yang berjudul “pengaruh kebijakan hutang,profitabilitas,likuiditas,dan kesempatan investasi terhadap kebijakan deviden” menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara singnifikan dan kesempatan investasi berpengaruh secara singnifikan,sementara disisi lain Shaleh, dkk (2021)

dengan judul " analisis faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden pada perusahaan LQ45 di bursa efek indonesia" menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang singnifikan dan pada insider ownwership tidak memiliki pengaruh yang singnifikan terhadap kebijakan deviden._Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul "**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2020-2024"**

2. Tinjauan Pustaka

Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden

Profitabilitas perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan penggunaan laba yang diperoleh. Keuntungan tersebut dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, disimpan sebagai laba ditahan, atau dialokasikan untuk investasi perusahaan dengan tujuan memperoleh manfaat dan peningkatan keuntungan pada masa mendatang (Puspitaningtyas, dkk 2019). Profitabilitas membantu memberikan informasi tentang keuntunganperusahaan yang dihitung berdasarkan tingkat pengembalian aset (Putri dan Hendrani, 2024).

Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijkan Deviden

Ukuran perusahaan menunjukkan skala atau besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset, tingkat penjualan, maupun jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Ketika perusahaan meningkatkan pembagian dividen, laba ditahan yang tersedia untuk pendanaan internal akan berkurang. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk memanfaatkan sumber pendanaan eksternal, seperti utang, guna memenuhi kebutuhan operasional maupun investasi perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan yang mampu menjaga keseimbangan antara pembagian dividen saat ini dan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan nilai serta harga saham perusahaan (Tinagon, dkk., 2022).

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset dan tingkat laba yang dimiliki. Ukuran ini juga mencerminkan kondisi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, di mana perusahaan berskala besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap pendanaan untuk mendukung investasi dan menghasilkan keuntungan (Winata dan Surjadi, 2024).

Teori Pengaruh Insider Ownersip Terhadap Kebijakan Deviden

Kebijakan insider ownership memilki pengaruh terhadap pembagian deviden suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat proporsi saham yang dimiliki oleh intitusi maka perusahaaan cenderung menerapkan kebijakan deviden lebih agresif karena akan dapat memberikan secara rutin dan dapat meningkatkan nilai ivestasi mereka.

Tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer sebagai pihak internal perusahaan kerap lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan pemegang saham. Kondisi tersebut dapat memunculkan konflik keagenan karena adanya perbedaan tujuan antara manajemen dan shareholder. Akibatnya, upaya untuk mencapai kesejahteraan yang optimal bagi kedua pihak menjadi sulit terwujud (Wibowo dan Yuniningsih, 2022).

Teori Pengaruh Kesempatan Berinvestasi Terhadap Kebijakan Deviden

Kesempatan investasi merujuk pada kesempatan untuk memperoleh keuntungan dengan megalokasikan dana guan untuk mengembangkan suatu peluang yang dapat menghasilakn laba yang besar. Kesempatan investasi merujuk pada prospek dan potensi proyek-proyek investasi yang dapat dijalankan perusahaan di masa depan, yang umumnya

menunjukkan kebutuhan dana internal yang tinggi untuk ekspansi atau inovasi. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung menahan laba untuk mendanai investasi ketimbang membagikan dividen (Tirta dan Wijaya, 2025).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang memperoleh data dalam bentuk angka untuk dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2020). Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 melalui media internet dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria, yaitu perusahaan yang terdaftar pada sektor barang konsumsi periode 2020–2024, perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian, perusahaan yang menggunakan mata uang asing, serta perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun, maka total sampel penelitian menjadi 105 data pengamatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu, serta laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2020–2024 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa buku, jurnal, skripsi, dan laporan keuangan perusahaan terkait. Model analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan DPR = a + b1 + b2 + b3 + b4 + e, dimana DPR merupakan dividend payout ratio, b1 profitabilitas, b2 ukuran perusahaan, b3 insider ownership, b4 kesempatan investasi, dan e merupakan standar error. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk melihat nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, serta uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

4. Hasil dan Pemabahasan

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

N		Minimun	Maximun	Mean	Std. Deviation
PROF	105	-0.20323	0.94357	0.0866273	0.12754633
UK	105	25.55665	32.93787	28.9705437	1.86800938
IO	105	0.00011	0.92035	0.2609393	0.30747516
KI	105	0.19032	56.79190	4.0297815	8.92090295
KD	105	-345.99164	3974.72933	255.6724002	621.49033305

Sumber: Hasil Olahan Data, 2026

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai minimun sebesar -0,20323% yang dimiliki oleh perusahaan PEHA (PT Phapros Tbk) pada tahun 2024 dan memiliki nilai maksimun sebesar

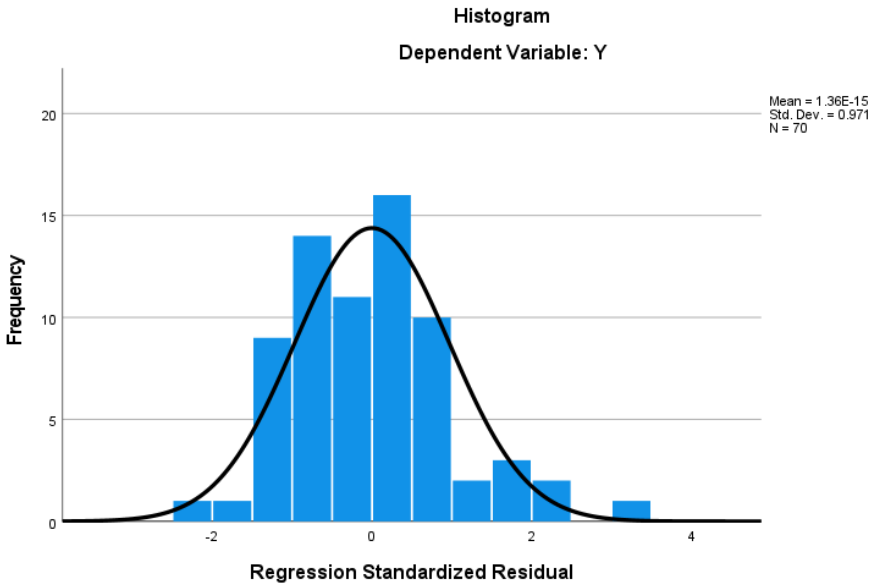
0,94357 yang dimiliki oleh perusahaan PSDN (PT Prashida Aneka Niaga Tbk) pada tahun 2023. Nilai rata-rata sebesar 0,0866273 dan nilai standar deviasi sebesar 0,12754633.

2. Variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai minimun sebesar 25,55665 yang dimiliki oleh perusahaan IKAN (PT Era Mandiri Cemerlang Tbk) pada tahun 2022 dan memiliki nilai maksimun sebesar 32,93787 yang dimiliki oleh perusahaan INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk) pada tahun 2024. Nilai rata-rata sebesar 28,9705437 dan nilai standar deviasi sebesar 1,86800938.
3. Variabel *insider ownership* (X_3) memiliki nilai minimun sebesar 0,00011 yang dimiliki oleh perusahaan SIDO (PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk) pada tahun 2020-2021 dan memiliki nilai maksimun sebesar 0,92035 yang dimiliki oleh perusahaan CAMP (PT Campina Ice Cream Industry Tbk) pada tahun 2023-2024. Nilai rata-rata sebesar 0,2609393 dan nilai standar deviasi sebesar 0,30747516.
4. Variabel kesempatan investasi (X_4) memiliki nilai minimun sebesar 0,19032 yang dimiliki oleh perusahaan PEHA (PT Phapros Tbk) pada tahun 2024 dan memiliki nilai maksimun sebesar 56,79190 yang dimiliki oleh perusahaan UNVR (PT Unilever Indonesia Tbk) pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 4,0297815 dan nilai standar deviasi sebesar 8,92090295.
5. Variabel kebijakan dividen (Y) memiliki nilai minimun sebesar -345,99164 yang dimiliki oleh perusahaan PEHA (PT Phapros Tbk) pada tahun 2024 dan memiliki nilai maksimun sebesar 3974,72933 yang dimiliki oleh perusahaan GGRM (PT Gudang Garam Tbk) pada tahun 2023. Nilai rata-rata sebesar 255,6724002 dan nilai standar deviasi sebesar 621,49033305.

Hasil Uji Asumsi Klasik

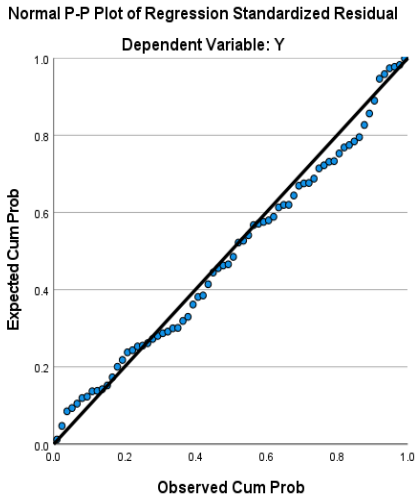
Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan outlier dengan melakukan pengurangan sebanyak 35 sampel dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1 Histogram

Berdasarkan gambar 3.1 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva cenderung simetris tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 2 Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 3.2 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan data distribusi normal.

Tabel 3.2 Uji Normalitas

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	35,7274659
	Std. Deviation	37,95375689
Most Extreme Differences	*Absolute*	.077
	Positive	.033
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[a]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber: Hasil Olahan Data, 2026

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, maka dapat diketahui nilai *test statistic kolmogorov smirnov* sebesar 0,200 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.051. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

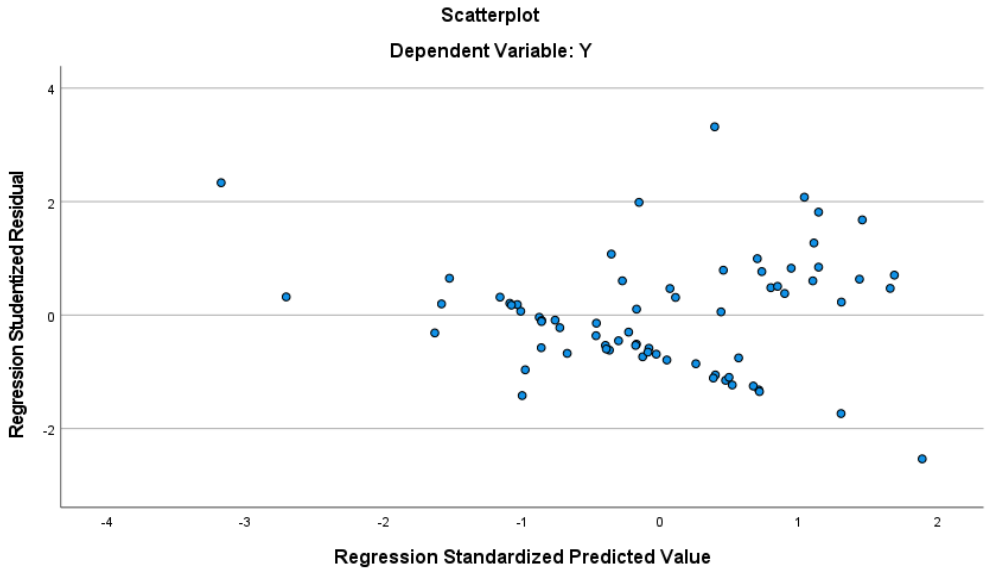
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-317.439	104.183		-3.047	0.003		
	PROF	449.108	69.796	0.628	6.435	0.000	0.684	1.462
	UK	12.086	3.813	0.310	3.170	0.002	0.683	1.463
	IO	10.688	15.883	0.058	0.673	0.503	0.882	1.133
	KI	-7.564	3.194	-0.222	-2.368	0.021	0.740	1.351

a. Dependent Variable: KD

Hasil uji menunjukkan semua variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF > 1 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 3 Scatter Plot

Pada gambar 3.3, grafik *Scatterplot* memperlihatkan titik pola data tidak berkumpul hanya di satu tempat aja atau menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu X dan Y sehingga grafik ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary

Model	*Durbin Watson*
1	1.019

a. *Predictors*: (*Constant*) PROF, UK, IO, KI
b. *Dependent Variable*: KD
Sumber: Hasil Olahan Data, 2026

Berdasarkan tabel diatas, dapat membuktikan bahwa uji autokorelasi tersebut memenuhi kriteria ke I, yaitu 0 < d < dl = (0 < 1,019 < 1,4758), artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*
		B	*Std. Error*	*Beta*
1	(Constant)	-317.439	104.183	
	PROF	449.108	69.796	0.628
	UK	12.086	3.813	0.310
	IO	10.688	15.883	0.058
	KI	-7.564	3.194	-0.222

Dependent Variabel: KD
Sumber: Hasil Olahan Data, 2026

Pada tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

KD = -317,439 + 449.108 PROF + 12,086 UK + 10,688 IO – 7,564 KI + e

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) memiliki nilai sebesar -317,439 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai X_1 sampai X_4 bernilai 0 maka kebijakan dividen akan mengalami penurunan nilai sebesar 317.439
2. Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai sebesar 449,108 sehingga disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sebesar 449,108. Artinya setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka kebijakan dividen akan meningkat sebesar 449,108.
3. Variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai sebesar 12,086 sehingga disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sebesar 12,086. Artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka kebijakan dividen akan meningkat sebesar 12,086.
4. Variabel *insider ownership* (X_3) memiliki nilai sebesar 10,688 sehingga disimpulkan *insider ownership* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sebesar 10,688. Artinya setiap peningkatan *insider ownership* sebesar 1 satuan, maka kebijakan dividen akan meningkat sebesar 10,688.
5. Variabel kesempatan investasi (X_4) memiliki nilai sebesar -7,564 sehingga disimpulkan kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen sebesar 7,564. Artinya setiap peningkatan kesempatan investasi sebesar 1 satuan, maka kebijakan dividen akan menurun sebesar 7,564.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-317.439	104.183		-3.047	0.003
	PROF	449.108	69.796	0.628	6.435	0.000
	UK	12.086	3.813	0.310	3.170	0.002
	IO	10.688	15.883	0.058	0.673	0.503
	KI	-7.564	3.194	-0.222	-2.368	0.021

a. Dependent Variable: KD

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa:

1. Profitabilitas dengan t_{hitung} 6,435 > 1,997 dan sig 0,000 < 0,05. disimpulkan profitabilitas memengaruhi positif kepada kebijakan dividen.
2. Ukuran perusahaan dengan t_{hitung} 3,170 > 1,997 dan sig 0,002 < 0,05. disimpulkan Ukuran perusahaan memengaruhi positif kepada kebijakan dividen.
3. I*nsider ownership* dengan t_{hitung} 0,673 < 1,997 dan sig 0,503 > 0,05 disimpulkan *insider ownership* tidak memengaruhi kepada kebijakan dividen.
4. Kesempatan investasi dengan t_{hitung} -2,368 > -1,997 dan sig 0,021 < 0,05 disimpulkan kesempatan investasi memengaruhi negatif kepada kebijakan dividen.

Hasil Pengujian Simultan (uji F)

Hasil uji simultan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Simultan

ANOVA[b]

Model		F	Sig.
1	*Regression*	22,096	.000[b]
	Residual		
	Total		

a. *Predictors:* (*Constant*), PROF, UK, IO, KI

b. *Dependent Variable*: KD

Sumber: Hasil Olahan Data, 2026

Pada tabel diatas, nilai F_{hitung} 22,096 > 2,51 dan sig 0,000 < 0,05 disimpulkan profitabilitas, ukuran perusahaan, *insider ownership* dan kesempatan investasi memengaruhi kepada kebijakan dividen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R *Square*	*Adjusted R Square*
1	.759[a]	0.576	0.550

a. *Predictors*: (*Constant*), PROF, UK, IO, KI

b. *Dependent Variable*: KD

Sumber: Hasil Olahan Data, 2026

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.550 atau 55,0%. Hal ini berarti sebesar 55,0% variabel kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *insider ownership* dan kesempatan investasi sedangkan sisanya sebesar 45,5% variabel kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *cashflow*, piutang usaha dan lainnya.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

Hasil penelitian ini menyimpulkan profitabilitas dengan t_{hitung} 6,435 > 1,997 dan sig 0,000 < 0,05. disimpulkan profitabilitas memengaruhi positif kepada kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Puspitaningtyas (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen

Hasil penelitian ini menyimpulkan ukuran perusahaan dengan t_{hitung} 3,170 > 1,997 dan sig 0,002 < 0,05. disimpulkan Ukuran perusahaan memengaruhi positif kepada kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Tinagon, dkk (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *insider ownership* terhadap kebijakan dividen

Hasil penelitian ini menyimpulkan *Insider ownership* dengan t_{hitung} 0,673 < 1,997 dan sig 0,503 > 0,05 disimpulkan *insider ownership* tidak memengaruhi kepada kebijakan dividen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Wibowo dan Yuniningsih (2022) yang menyatakan bahwa *insider ownership* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen

Hasil penelitian ini menyimpulkan kesempatan investasi dengan t_{hitung} -2,368 > -1,997 dan sig 0,021 < 0,05 disimpulkan kesempatan investasi memengaruhi negatif kepada kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Tirta dan Widjaja (2025) yang menyatakan bahwa kesempatan investasi memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan insider ownership tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Secara simultan, profitabilitas, ukuran perusahaan, insider ownership, dan kesempatan investasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti arus kas, piutang usaha, dan faktor terkait lainnya untuk memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen. Selain itu, perusahaan diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap kebijakan dividen yang diterapkan karena penurunan pembagian dividen dapat mencerminkan menurunnya kinerja atau kondisi perusahaan. Bagi perusahaan sejenis yang bergerak dalam bidang yang sama, penting untuk memperhatikan faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kesempatan investasi karena ketiga faktor tersebut terbukti memengaruhi kebijakan dividen.

Daftar Pustaka)

Astuti, R., Sari, N., & Wijaya, T. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan, 10*(2), 145–156. https://doi.org/10.34010/jikp.v10i2.3561

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Puspitaningtyas, Z., Prakoso, A., & Kurniawan, M. (2019). Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, 20*(1), 45–57. https://doi.org/10.18196/jai.2001112

Putri, A. N., & Hendrani, A. (2024). Profitabilitas dan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor konsumsi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 12*(1), 88–101. https://doi.org/10.17509/jrak.v12i1.65432

Santoso, S. (2021). *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Shaleh, M., Rahmawati, R., & Siregar, N. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 24*(2), 155–167. https://doi.org/10.24914/jeb.v24i2.4578

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tinagon, R., Sondakh, J., & Kalalo, M. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal EMBA, 10*(3), 1120–1131. https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42156

Tirta, P., & Widjaja, I. (2025). Investment opportunity set dan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 11*(1), 75–89. https://doi.org/10.31843/jmbi.v11i1.912

Wahyuni, D., & Yulazri. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer, 7*(2), 101–115. https://doi.org/10.30596/jakk.v7i2.18234

Wibowo, A., & Yuniningsih, Y. (2022). Pengaruh insider ownership terhadap kebijakan dividen perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, 6*(4), 289–300. https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i4.19455

Winata, F., & Surjadi, L. (2024). Ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada perusahaan sektor konsumsi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 6*(1), 210–221. https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.27890

Priyatno, D. (2019). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Putri, N. P., & Andayani. (2017). Pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6*(6), 1–20. Retrieved from Repository STIESIA Surabaya

Bursa Efek Indonesia. (2025). Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2020–2024. Retrieved from Bursa Efek Indonesia